



Literature Review : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Anggaran Pengadaan Barang/Jasa: Perencanaan Anggaran, Komitmen Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Cris Kuntadi¹, Rachmawati Yuslina²

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

² Politeknik STIA LAN, Jakarta, Indonesia, rachmawati.yuslina@gmail.com

Corresponding Author: Cris Kuntadi

Abstract: *This article aims to present a review of factors that affect the budget for procurement of goods/services (Y) as a dependent variable on budget planning (X1), management commitment (X2) and Human Resources (X3) as an independent variable. This article has a goal as a hypothesis that builds the influence between variables so that it can be used on further research. The article shows that the influence of the budget planning variable (X1), Management Commitment (X2), and Human Resources (X3) on the Budget for Procurement of Goods/Services (Y). In addition, the authors hope that no fraud actions can affect the behavior of the procurement of goods/services.*

Keyword: *Goods/Services Procurement Budget, Budget Planning, Management Commitment, Human Resources.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan menyajikan revidi faktor-faktor yang memengaruhi Anggaran Pengadaan Barang/Jasa (Y) sebagai variabel dependen terhadap Perencanaan Anggaran (X1), Komitmen Manajemen (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) sebagai variabel independen. Artikel ini memiliki tujuan sebagai hipotesis yang membangun pengaruh antar variabel agar dapat digunakan pada riset selanjutnya. Artikel menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel Perencanaan Anggaran (X1), Komitmen Manajemen (X2), dan Sumber Daya Manusia (X3) terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa (Y). Selain itu, penulis berharap tidak terjadinya tindakan *Fraud* yang dapat mempengaruhi perilaku para pengelola pengadaan barang/jasa.

Kata Kunci: Anggaran Pengadaan Barang/Jasa, Perencanaan Anggaran, Komitmen Manajemen, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor yang memengaruhi anggaran pengadaan barang/jasa. Mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang dimaksud dengan Pengadaan barang/jasa merupakan kegiatan pengadaan barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Perencanaan pengadaan barang/jasa dalam siklus pengadaan barang/jasa pemerintah merupakan tahapan awal sekaligus kritis dalam menentukan tingkat keberhasilan pengadaan barang/jasa pemerintah. Keberhasilan proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang mengutamakan *value for money* sangat ditentukan oleh manajemen perencanaan pengadaan barang/jasa yang sistematis, akuntabel, dan dapat dievaluasi secara berkala. Jurnal ini menggabungkan kebijakan penguatan kualitas perencanaan pengadaan barang/jasa dan prosedur perencanaan pengadaan barang/jasa yang diatur pada Peraturan LKPP Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, semakin matang pengelola dalam merencanakan, maka program kerja/pengadaan dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai. Namun sebaliknya apabila perencanaan pengadaan yang kurang matang akan berimplikasi pada pelaksanaan pengadaan yang tidak sesuai dengan perencanaannya. Perencanaan anggaran yang tidak baik sering menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga harus direvisi atau bahkan tidak dapat direalisasi sama sekali. Selain daripada itu dibutuhkan juga apa yang dinamakan dengan Komitmen Manajemen. Komitmen Manajemen adalah suatu sikap manajemen dimana manajemen memiliki keinginan untuk mengikat diri dengan organisasinya atau perusahaannya, dalam mewujudkan kesejahteraan organisasi manajemen ikut serta memberikan komitmennya berupa kreatifitas dan waktu seutuhnya. Pencapaian target anggaran pada sector pemerintah didukung oleh manajemen yang memiliki kemampuan serta komitmen (Halim dan Kusufi, 2012). Komitmen manajemen bisa juga menggambarkan suatu hubungan antara atasan dengan bawahan dalam mencapai tujuan yang sama (Cooper, 2016). Hal ini berarti, komitmen manajemen dapat memengaruhi penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa, dapat disimpulkan semakin tinggi komitmen manajemen maka penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa akan maksimal. Faktor berikutnya yang memengaruhi anggaran pengadaan barang/jasa adalah sumber daya manusia dimana Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparat yang mengelola keuangan juga menjadi faktor penyerapan anggaran. Faktor Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di tingkat satker, terutama sumber daya manusia pengelola keuangan. Sumber daya manusia pada proses anggaran erat kaitannya dengan kapasitas dan kemampuan individu untuk menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam penyusunan kebijakan dan pengelolaan keuangan instansi pemerintah (Amiruddin 2009 dalam Alimuddin 2018). Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Anggaran Pengadaan Barang/Jasa, serta melihat ada tidaknya tindakan *Fraud* yang memengaruhi perilaku individu khususnya para pengelola pengadaan barang/jasa.

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa?.
2. Apakah Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa?.
3. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa?.

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa?
2. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen Manajemen terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa?
3. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa?

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan tinjauan Pustaka. Mengkaji teori dan pengaruh antar variabel dari jurnal dan buku baik secara *offline* maupun *online* yang bersumber dari **Google Scholar**, dan media daring lainnya bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terkait Anggaran Pengadaan Barang/Jasa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Anggaran Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Anggaran merupakan suatu instrument penting didalam manajemen karena merupakan bagian dari perencanaan yang termasuk dalam fungsi manajemen. Didalam dunia bisnis maupun organisasi sektor publik termasuk pemerintah, anggaran merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan secara rutin. Anggaran dalam akuntansi pemerintahan merupakan dasar pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat dibiayai oleh keuangan negara/daerah (Arif, Muchlis, & Iskandar, 2009:140). Anggaran suatu negara merupakan alat penggerak yang digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan. National Committee on Governmental Accounting (NGGA), yang saat ini telah diubah menjadi Government Accounting Standards Board (GASB) menjelaskan bahwa anggaran adalah rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu (Bastian, 2010:191). Menurut Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Perpres 12 Tahun 2021 disebutkan bahwa pengadaan barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Kegiatan pengadaan barang/jasa tersebut dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun oleh penyedia barang/jasa. Menurut Christopher & Schooner (2007: 82) mengatakan bahwa Pengadaan atau procurement adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunaannya.

Perencanaan Anggaran (X1)

Perencanaan Anggaran merupakan proses pendefinisian tujuan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan serangkaian rencana komprehensif untuk menggabung dan mengkoordinasi berbagai aktivitas (Ramadhani & Setiawan, 2019).

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan Tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks perencanaan pembangunan pemerintah, maka penyusunannya terutama berpedoman pada UU No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Untuk melaksanakan pembangunan pemerintah telah merencanakan target-target pembangunan dimasa mendatang. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan Tindakan pada masa yang akan datang, sehingga penting dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Menurut Halim dan Kusufi (2014) mendefinisikan

anggaran sebagai alat perencanaan anggaran sector public dibuat untuk merencanakan Tindakan apa dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja tersebut.

Menurut Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (2013) perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Tidak adanya konsep perencanaan penggunaan anggaran secara riil tentu akan berdampak pada munculnya sejumlah kesulitan dalam mengarahkan penggunaan anggaran dengan tepat sasaran.

Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk (Mardiasmo,2009):

1. Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.
2. Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternative sumber pembiayaannya.
3. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun, dan
4. Menentukan indicator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

Perencanaan anggaran yang buruk adalah hambatan yang signifikan yang mencegah penyerapan anggaran. Perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk Menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, diantaranya mengenai partisipasi, akurasi data, pengesahan APBD, pendekatan dan instrument dalam penyusunan anggaran, perencanaan dan kebutuhan serta revisi atau perubahan (Zarinah, 2016).

Dalam upaya mempercepat penyerapan anggaran, memperkuat perencanaan seperti ketepatan alokasi dan penentuan kegiatan perlu dilakukan agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan dapat berjalan lancar. Selain itu perlu ditegaskan kepada Organisasi Perangkat Daerah agar mempertajam program dan rencana kerja dengan melakukan seleksi terhadap usulan kegiatan sehingga alokasi anggaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat menghindari inefisiensi dan meningkatkan fleksibilitas SKPD (Zarinah, 2016). Perencanaan anggaran yang baik akan mempermudah implementasi pelaksanaan anggaran, sehingga apabila dikaitkan dengan pengelola keuangan, hal ini akan mempengaruhi kinerja.

Komitmen Manajemen (X2)

Amelia (2005) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seseorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. Menurut Nadirsyah (2008) komitmen manajemen adalah suatu keyakinan dan dukungan yang kuat dari manajemen untuk melakukan, menjalankan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang ditetapkan secara bersama sehingga tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat dicapai.

Organisasi dengan komitmen manajemen yang kuat dari pimpinan dan bawahannya maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, dibanding dengan organisasi yang tidak memiliki komitmen manajemen. Dengan demikian keberadaan komitmen manajemen yang kuat sangat dibutuhkan organisasi agar dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja serta penggunaan yang lebih baik atas informasi kinerja yang dihasilkan.

Indikator komitmen manajemen menurut Nurkhamid (2008) manajemen memiliki komitmen untuk mengalokasikan sumberdaya (meliputi: waktu, orang, uang), menugaskan staf dan divisi/departemen dalam organisasi untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja suatu program, mengumpulkan data yang relevan dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi serta menggunakan benchmark untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

Komitmen manajemen itu adalah prasyarat penting bagi keberhasilan manajemen untuk Peningkatan Mutu. Selain itu merupakan faktor pendorong untuk memotivasi karyawan agar berupaya meningkatkan kualitas proses yang berkesinambungan. Dengan tujuan membantu mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan suatu tugas atau proyek tertentu. Selain itu komitmen manajemen juga harus terlibat langsung dan mempertahankan kinerja yang lain untuk membantu mencapai tujuan.

Sumber Daya Manusia (X3)

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuan. Menurut Werther dan Davis di dalam buku Edy Sutrisno yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya.

Hasil beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan faktor penentu produktivitas, baik secara makro maupun mikro. Sumber Daya Manusia secara makro adalah warga Negara yang telah memasuki usia angkatan kerja yang memiliki potensi untuk berperilaku produktif (dengan atau tanpa berpendidikan formal) yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarganya, yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan bangsa atau negaranya (Badriyah, 2015)

Matutina (2001) kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang mencakup komponen-komponen berikut:

1. Pengetahuan (Knowledge) yaitu kemampuan yang dimiliki pegawai lebih berorientasi pada intelenensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai.
2. Keterampilan (Skill) yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional dibidang tertentu yang dimiliki pegawai.
3. Kemampuan (Ability) yaitu kemampuan yang terbentuk dari jumlah kompetensi yang dimiliki seseorang karyawan (pegawai) yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Rifka Ramadhani, Mia Angelina Setiawan (2019)	Pengaruh Regulasi Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat.	Regulasi, Perencanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap anggaran	Politik anggaran dan Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
2	Muhammad Ikhsan, Vita Fitriani Sari (2020)	Pengaruh Pengetahuan Peraturan, Komitmen Manajemen Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran terkait Pengadaan Barang/Jasa	Komitmen Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran pengadaan barang/jasa	Lingkungan Birokrasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa.

		(Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Padang).		
3	Indah Purwati, Arisyahidin, Arisyahidin, Abu Talkah (2021)	Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran di Kabupaten Kediri.	Secara parsial variable Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia dan Pengadaan Barang/Jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.	Secara parsial, variable yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan anggaran adalah Pengadaan Barang/Jasa
4	Lufandati Lestari, Nur Laila Yuliani (2022)	Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja.	Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengadaan Barang/Jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja.	Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja.
.5	Muhammad Gustavo Puluala (2021)	Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah	Variabel Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah	Variable Pelaksanaan Anggaran dan Pengadaan Barang dan Jasa tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran Daerah.
6	Agus Arif Rakhman (2022)	Pengembangan Konsep Formulasi Dokumen Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah		
7	C Kuntadi (2022)	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah yang sangat terkait dengan Anggaran.	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel ini adalah:

Pengaruh Perencanaan Anggaran (X1) terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Dalam anggaran pengadaan barang/jasa faktor perencanaan anggaran tentu turut mempengaruhi, dimana perencanaan anggaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu rancangan sebagai pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Permasalahan yang timbul didalam perencanaan anggaran disebabkan karena konsep perencanaan yang tidak matang dalam penentuan anggaran berdampak kepada program kerja yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, masalah yang terjadi pada perencanaan juga terjadi karena adanya anggapan anggaran yang diusulkan tidak semuanya akan disetujui. Akhirnya mengusulkan anggaran yang lebih besar dari yang dibutuhkan tanpa memikirkan kebutuhan riil yang ada di lapangan (Seftianova, 2013). Menurut I Putu Jati Arsana (2016:143)Perencanaan anggaran merupakan susunan Langkah-langkah sistematis melalui upaya pemanfaatan

sumber daya keuangan yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan anggaran suatu proses menyusun rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan, kemudian mengalokasikan dan ke masing-masing kegiatan sesuai dengan fungsi dan sasaran yang hendak dicapai (Nurkholis dan Moh. Khusaini 2019:4).

Perencanaan anggaran yang lemah menyebabkan anggaran pengadaan barang/jasa menjadi tidak optimal. Semakin matang aparatur pemerintah sebagai pengelola anggaran barang/jasa dalam merencanakan maka kegiatan ataupun program yang ditargetkan dari realisasi anggaran barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berjalan dengan baik.

Pengaruh Komitmen Manajemen (X2) terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Semakin tinggi keterlibatan dan kepatuhan kerja seorang pegawai berarti semakin baik pula dalam realisasi anggaran pengadaan barang/jasa. Komitmen yang tinggi sangat memungkinkan setiap anggota dalam satu angkatan kerja untuk meningkatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan tugasnya. Sedangkan kurangnya komitmen akan menjadikan pekerjaan menjadi terasa berat untuk dikerjakan.

Komitmen manajemen menjadi faktor penting pelaksanaan anggaran pengadaan barang/jasa. Menurut Denika (2017), menjelaskan bahwa komitmen manajemen merupakan suatu sikap manajemen dimana manajemen memiliki keinginan untuk mengikatkan diri dengan organisasinya atau perusahaannya dan manajemen yakin dan nyaman akan organisasi tempat ia bekerja, dan dalam mewujudkan kesejahteraan organisasi ikut serta memberikan komitmennya berupa kreatifitas dan waktu seutuhnya.

Komitmen manajemen disini merujuk kepada komitmen normatif, dimana komitmen normatif merupakan perasaan karyawan tentang kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi. Organisasi atau perusahaan dapat menerapkan komitmen terhadap manajemen dengan memberikan suatu pembelajaran, penghargaan, serta penekanan. Pencapaian target anggaran pengadaan barang/jasa pada sektor pemerintah didukung oleh manajemen yang memiliki kemampuan serta berkomitmen. Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan tindakan individu dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi. Porter dan Minner dalam Yusuf dan Syarif (2017:27) menyatakan bahwa komitmen manajemen sebagai keterikatan (attachment) dengan organisasi dikarakteristikkan melalui kehendak untuk tetap bertahan; identifikasi dengan nilai nilai dan tujuan organisasi; serta kesediaan untuk berusaha lebih dalam perilakunya. Yusuf dan Syarif (2017:26) komitmen merupakan tingkat dimana seorang pegawai dapat mengidentifikasi sebuah organisasi, tujuan serta harapannya untuk tetap menjadi anggota. Tiga pilar besar dalam komitmen organisasi menurut Armstrong dalam Yusuf dan Syarif (2017:27) yaitu: adanya perasaan menjadi bagian dari organisasi, adanya ketertarikan atau kegairahan terhadap pekerjaan, dan adanya rasa memiliki terhadap manajemen.

Pengaruh Sumber Daya Manusia (X3) terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Pengaruh sumber daya manusia terhadap anggaran pengadaan barang/jasa adalah seperti kualitas aparat yang tidak memadai, kurangnya jumlah pegawai, adanya perangkapan pekerjaan, dan pola mutasi yang tidak merata. Permasalahan sumber daya manusia menjadi permasalahan yang sering ditemui dalam sistem penyelenggaraan pemerintah. Hal tersebut menurut penelitian Anfuji (2016) terjadi berawal dari rangkap tugas dalam perancangan anggaran, hal ini karena tidak seimbang antara paket pekerjaan dengan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan sehingga mengakibatkan belum optimalnya dalam penganggaran pengadaan barang/jasa.

Kualitas sumber daya manusia tentu berpengaruh terhadap anggaran pengadaan barang/jasa karena memiliki tolak ukur dominan yakni sumber daya manusia yang mau menjalankan tugasnya sesuai dengan keahliannya masing – masing. Sebagai tenaga kerja, sumber daya manusia dalam pelaksanaan anggaran dapat terlihat pada fungsi dari manusianya sebagai satuan kerja yang memiliki tugas salah satunya sebagai panitia pengadaan barang/jasa yang tentunya harus memahami dengan baik tata cara dan prosedur teknis dalam pengadaan barang dan jasa.

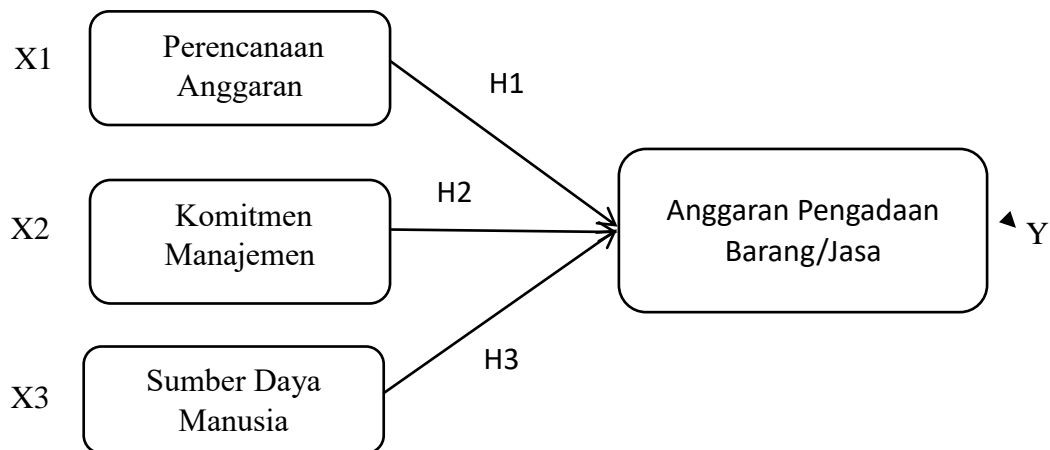
Menurut Hadari Nawawi (dalam Rahman, 2020) mengatakan setidaknya sumber daya manusia memiliki tiga makna.

1. Makna pertama Sumber daya manusia merupakan sebuah potensi atau asset yang berfungsi sebagai modal dalam sebuah bisnis atau pengelolaan organisasi
2. Makna kedua Sumber daya manusia dipandang sebagai potensi manusiawi yang berfungsi sebagai pengelola atau penggerak jalannya sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dan mewujudkan eksistensinya.
3. Makna ketiga Sumber daya manusia di pandang sebagai manusia yang bekerja di sebuah organisasi atau lingkungan, biasanya mereka disebut tenaga kerja, karyawan, pekerja atau personil.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia hendaknya dilakukan di semua bidang pada instansi dalam mendukung prestasi kerja untuk meningkatkan optimalisasi anggaran pengadaan barang/jasa. Pengaruh sumber daya manusia tentu dapat terlihat, jika sumber daya manusia yang melakukan tugas memiliki kualitas yang baik tentu tujuan dari tugasnya akan sesuai.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

H1. Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa

H2. Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa

H3. Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa

Berdasarkan gambar Kerangka Konseptual di atas, maka: Perencanaan Anggaran, Komitmen Manajemen, dan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Anggaran Pengadaan Barang/Jasa.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Anggaran Pengadaan Barang/Jasa, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Pengaruh regulasi: Rifka Ramadhani, Mia Angelina Setiawan (2019)
2. Pelaksanaan Anggaran: Indah Purwati, Arisyahidin Arisyahidin, Abu Talkah (2021)
3. Pengadaan Barang/Jasa: Lufandati Lestari, Nur Laila Yuliani (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap anggaran pengadaan barang/jasa.
2. Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap anggaran pengadaan barang/jasa.
3. Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap anggaran pengadaan barang/jasa.

REFERENSI

- Agus Arif Rakhman. (2022). Pengembangan Konsep Formulasi Dokumen Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa (JPBJ)*, 1(1), 40–52.
- Emu, E. R. B. (2018). *Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Keuangan, Aset Dan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2015-2018*.
- Halim, A. & K. M. S. (2012). *Akuntansi sektor publik*.
- Irawan, B. (2017). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Mandailing Natal).(Skripsi S1). *Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017*. http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/5305/1/12_230_0224.pdf
- Kuangan, D. J. P. (2013). *Perencanaan dan Penganggaran Daerah Khusus Keuangan Daerah*.
- Kuntadi, C., Saragi, J. E.M., & Syafira, S. I. (2022). PENGARUH STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 451–461.
- Lestari, L & Yuliani, N. L. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 648–663.
- Mardiasmo, Prof, Mba, A. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Muhammad Gustavo Pulualu. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah. *Urnal Sosial Teknologi (SOSTECH)*.
- Purwati, I., Arisyahidin, A., & Talkah, A. (2021). Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang Jasa Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Di Kabupaten Kediri. *Otonomi*, 21(2), 244–261.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa terhadap penyerapan anggaran belanja pada opd provinsi sumatera barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710–726.
- Ramdhani, D & Anisa, I. z. (2017). pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1), 134–147.

Zarinah Monik, Dr. Darwanis, dan Dr. Abdullah, S. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas SDM terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran SKPD Kab Aceh Utara. *Jurnal Magister Akuntansi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.*, 90–97.